

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi dan sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting dalam proses pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung

Kurikulum pada dasarnya menempati posisi sentral di dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang sangat strategis untuk mengendalikan jalannya proses pendidikan. Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting apabila kurikulum itu dikembalikan kepada pengertian-pengertian kurikulum itu sendiri. Kurikulum yaitu segala sesuatu yang dikaitkan dengan aktivitas sekolah yang dapat merangsang berkembangnya kegiatan pembelajaran siswa.

Dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa sangat diperlukan, sebab siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hal ini merupakan pertanda bahwa

sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak sesuai dengan kebutuhannya. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar akan melakukan aktivitas belajar dengan baik dan menyadari bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu merupakan kebutuhannya. Contoh siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi adalah: 1) datang kesekolah tepat waktu. 2) bertanya tentang materi yang sedang dipelajari. 3) memperhatikan guru dengan seksama. 4) tertarik dengan aktivitas yang ada disekolah. 5) memiliki hasil belajar yang tinggi. 6) mengerjakan PR dengan kesadaran sendiri. Sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar yang rendah adalah : 1) sering terlambat ke sekolah. 2) jarang mengerjakan PR. 3) tidak mau bertanya. 4) tingkat kefokusannya yang rendah dan 5) hasil belajarnya rendah.

Segala sesuatu yang menarik minat seseorang belum tentu menarik minat orang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Tanpa disadari, setiap individu tentu pernah melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam proses pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Setiap peserta didik harusnya mempunyai minat yang besar untuk apa yang akan dipelajari pada semua mata pelajaran yang akan diterima di sekolah, setiap mata pelajaran memiliki kesulitan masing-masing dalam memahami mata pelajaran tersebut tetapi hendaknya setiap peserta didik tidak harus langsung mengeluh dan merasa bosan tetapi harus memiliki minat belajar yang tinggi untuk menempuh kesulitan tersebut. Sikap tidak senang dengan pelajaran akan mempersulit para peserta didik dalam memahami suatu pelajaran.

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri 064025 Tanjung Selamat peneliti mengamati saat observasi berlangsung terlihat bahwa masih banyak peserta didik

yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari keseharian peserta didik di dalam pelaksanaan pembelajaran. Banyak peserta didik yang tidak antusias di dalam belajar. Beberapa diantaranya kurang memperhatikan saat guru menerangkan materi, tidak selesai mengerjakan PR, Mengganggu teman, dan lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan banyaknya peserta didik yang tidak mampu mencapai nilai kriteria kelulusan minimum dan kompetensi yang diharapkan.

Melalui pengamatan peneliti pada lembar jawaban ujian tengah semester di kelas III A terlihat bahwa hasil belajar siswa sangat rendah, 16 dari 28 orang siswa menjawab ujian tidak sesuai dengan soal, terutama pada bagian isian dan uraian. Sementara, sebelum ujian guru sudah memberikan kisi-kisi soal dan membahasnya secara bersama-sama. Namun, kenyataannya hasil yang diharapkan sangat minim. Hal itu membuktikan bahwa minat belajar siswa sangat rendah.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III A, ibu Ika mengatakan bahwa: “ minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung sering tidak sesuai dengan apa yang di harapkan guru, siswa cenderung lebih pasif dan jarang bertanya tentang materi, siswa juga malas membaca, dan akibatnya saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar”.

Dalam proses pembelajaran sering terjadi salah konsep antara guru dan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang disebabkan oleh penguasaan konsep awal siswa yang tidak terbentuk pada saat proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Bahkan sebagian siswa belum mengetahui materi apa yang akan dipelajari pada saat itu, mereka melaksanakan proses pembelajaran tanpa adanya kesiapan berupa pengetahuan dasar. Siswa hanya duduk,

mendengarkan, dan menjawab pertanyaan semampu mereka tanpa mengetahui alur pembahasan yang dijelaskan oleh guru. Padahal, penguasaan konsep awal materi sangat dibutuhkan supaya pembelajaran menjadi terarah dan peserta didik menjadi paham terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai, penerapan metode yang tidak sesuai dan pengelolaan kelas yang kurang akan semakin mempersulit tujuan pembelajaran dengan materi dalam menciptakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Guru harus melakukan diagnosis terhadap kondisi awal siswa, apakah peserta didik sudah membaca buku yang berisi materi yang akan dibahas dan apakah siswa memahami tentang materi yang akan dijelaskan.

Salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan satuan proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menekankan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam secara ilmiah.

Maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang bernilai edukatif dan inovatif agar dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peneliti memilih salah satu bentuk metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan minat

belajar siswa adalah dengan Metode pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question*. agar belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi siswa juga dapat menggali potensi yang mereka miliki untuk memahami suatu materi pelajaran.

*Learning Start With A Question* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat bertanya dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan dengan berdiskusi sesama kelompoknya agar siswa lebih mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Sebelum siswa mengemukakan pertanyaan terlebih dahulu siswa harus membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru agar siswa tersebut bisa mengemukakan pertanyaan yang ingin diajukan dari materi yang belum mereka pahami. Metode *Learning Start With A Question* menuntut peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya duduk pasif mendengarkan penjelasan dari guru tetapi berperan serta menunjang tercapainya kunci pembelajaran dengan bertanya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diharapkan Metode *Learning Starts With A Question* dapat mengoptimalkan proses pembelajaran IPA. Hal inilah yang mendorong peneliti mengambil judul: **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* Di Kelas III SD Negeri 064025 Tanjung Selamat T.A 2016/2017”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang jadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat belajar siswa yang sangat rendah.
2. Sarana dan prasarana pendidikan kurang memadai
3. Penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi
4. Pengelolaan kelas yang kurang.
5. Peserta didik kurang menguasai konsep awal materi pada saat proses KBM berlangsung

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terdapat permasalahan yang luas, termasuk materi yang terdapat dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar maka peneliti melakukan batasan masalah agar peneliti lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA materi pokok Cuaca dan Pengaruhnya bagi manusia dengan Menggunakan Metode *Learning Start With A Question* di kelas III SD Negeri 064025 Tanjung Selamat T.A 2016/2017”**.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan Metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok

Cuaca dan Pengaruhnya bagi manusia di kelas III SD Negeri 064025 Tanjung Selamat T.A 2016/2017 ?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalahnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar siswa pada bidang studi IPA materi pokok cuaca dan pengaruhnya bagi manusia melalui *metode Learning Start With A Question* di kelas III SD Negeri 064025 Tanjung Selamat T.A 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain adalah:

1. Manfaat bagi siswa, diharapkan peserta didik berperan serta menunjang tercapainya kunci pembelajaran dengan bertanya sehingga meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa yang pasif menjadi aktif.
2. Manfaat bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah terutama guru-guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
3. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi alternatif pilihan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran.

4. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studi.